

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uraian dibawah ini akan menggambarkan keadaan alamiah dan *setting* penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sesuai dengan fokus masalah yang dirumuskan pada bab I. berkaitan dengan hal itu, maka pemaparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Penanaman Sikap Toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, (2) Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, (3) Hasil penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

#### **1. Paparan Data di Sekolah Dasar Negeri Nglegok 01**

##### **a. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi**

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang,

agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia. Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga. Bentuk-bentuk toleransi antar siswa antara lain:

1) Menghormati Sesama

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi bahwasannya dalam menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik, misalnya: saling menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut. Hal itu dipertegas dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN Nglepok 01 yakni Bpk Miftakhul Choiri, sebagai berikut:

“Pada waktu bulan Ramadhan tiba siswa-siswa kami yang Islam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yakni melaksanakan puasa wajib. Namun yang non Islam tidak melaksanakan puasa tetapi mereka juga tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa. Kegiatan pada waktu bulan Ramadhan dilaksanakan dengan baik dan tertib, tidak ada kecemburuan sosial antara siswa Islam dan non Islam. Siswa-siswa non Islam pada waktu bulan Ramadhan biasanya tetap dimasukkan, namun selama beberapa tahun terakhir ini siswa non Islam tidak diwajibkan untuk masuk sekolah.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Miftakhul Choiri, Kepala Sekolah SDN Nglepok 01, tanggal 10 April 2017

Pernyataan dari Bpk Miftakhul Choiri tentang menghormati sesama dalam hal makan didepan umum dengan melihat bagaimana toleransi siswa. Peneliti mempertegas adanya toleransi tersebut ketika peneliti melihat secara langsung di SDN Nglegok 01 pada bulan Rajab. Siswa Islam ada yang melaksanakan puasa sunnah Rajab sedangkan ada siswa Islam yang lain atau siswa non Islam tidak melaksanakan puasa sunnah. Mereka saling menghormati jika ada yang berpuasa.<sup>2</sup>

Sikap toleransi siswa pada pernyataan yang disampaikan Bapak Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01 sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Istikromah selaku guru PAI kelas 4-5, sebagai berikut:

“SDN Nglegok 01 ini, dalam hal menghargai sesama sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa non Islam yang tidak makan didepan siswa Islam yang melakukan puasa. Ataupun sebaliknya, jika ada siswa non Islam melaksanakan puasa, siswa Islam menghargai dengan tidak makan didepan siswa yang melaksanakan puasa tersebut.”<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku guru kelas 1-3 mengenai toleransi antar siswa yang ada di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

“Saling menghargai yang ada di SDN Nglegok 01 ditunjukkan oleh siswa-siswa Islam dan non Islam. Mereka saling menghargai dan menghormati jika ada teman mereka yang sedang puasa, baik Islam maupun non Islam. Jika ada teman mereka yang sedang melaksanakan puasa mereka tidak akan makan didepan yang sedang melaksanakan puasa. Hal itu ditunjukkan pada waktu mereka sedang istirahat.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 tanggal 10 April 2017.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah, Guru PAI kelas 4-6 SDN Nglegok 01, tanggal 10 April 2017.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, Guru PAI kelas 1-3 SDN Nglegok 01, tanggal 10 April 2017.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang menghargai sesama dilakukan pada waktu mereka sedang istirahat. Mereka menghargai jika ada teman mereka yang sedang melakukan puasa. Kesadaran mereka akan beribadah kepada Tuhan dapat dilihat dari peristiwa kecil seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut.<sup>5</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas mengenai toleransi antar siswa-siswa yang ada di SDN Nglegok 01, selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sustiani selaku Guru Agama Hindu, sebagai berikut:

“Biarapun disini siswa yang agama Hindu sangat sedikit diantara yang lain, namun kebersamaan dan sikap saling menghargai tercipta secara alamiah. Mereka bisa berbaur tidak membedakan mana agama Islam, Nasrani, Hindu, maupun Budha. Dimasing-masing agama Ibu Seba ada waktu untuk melaksanakan puasa, jika ada diantara mereka berpuasa maka mereka yang tidak melaksanakan puasa sebisa mungkin tidak makan didepan teman yang berpuasa.”<sup>6</sup>

Pernyataan dari guru agama non Islam tersebut diperkuat oleh guru agama non Islam yang mengajar agama Nasrani, yakni Ibu Seba, sebagai berikut:

“Perbedaan dalam beragama tidak akan menghambat dalam proses belajar mengajar, penyampaian materi kepada siswa tetap berjalan meskipun didalam kelas terbagi dari siswa Islam dan non Islam. perbedaan tersebut ditunjukkan oleh siswa pada waktu istirahat sekolah, karena pada waktu istirahat sekolah biasanya ada siswa yang makan jajan dan ada yang tidak. Biasanya ada siswa yang puasa sunnah dan jika ada teman mereka yang sedang melaksanakan puasa mereka tidak makan jajannya.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 tanggal 10 April 2017.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Sustiani, Guru Agama Hindu, tanggal 11 April 2017.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Seba, Guru Agama Nasrani, tanggal 11 April 2017.

Pernyataan yang diungkapkan oleh guru-guru non Islam diungkapkan secara riil dilapangan. Hal tersebut sudah dibuktikan melalui pengamatan peneliti tentang menghormati antar sesama.<sup>8</sup>

Adapun beberapa data dokumentasi mengenai kegiatan wawancara di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### Gambar 4.1 Wawancara di SDN Nglegok 01



Wawancara dengan Pastur Bpk.  
Patric Efendi

Wawancara dengan Guru Umum  
Bpk. Muji Harianto

Data diatas menunjukkan bahwa SDN Nglegok 01 secara tidak langsung sudah menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru pendidikan agama

<sup>8</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 pada tanggal 11 April 2017.

<sup>9</sup> Dokumentasi SDN Nglegok 01, tahun 2017.

menyatakan bahwa toleransi dengan sikap saling menghargai sesama ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut tidak dipungkiri adanya ikatan pertemanan yang kuat diantara mereka, tidak memandang agama, rupa, ataupun kasta.

## 2) Tempat Beribadah

Tempat beribadah merupakan tempat yang wajib dipunyai oleh umat yang beragama, menurut keyakinan masing-masing agama. Tempat ibadah umat Islam yakni masjid, Kristen dan Katolik adalah Gereja, Hindu adalah Pura, Budha adalah Wihara, sedangkan Konghucu adalah Klenteng.

Adanya perbedaan keyakinan tersebut menjadikan kekhasan dari Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Perbedaan keyakinan dapat berdampak positif maupun negatif bagi bangsa ini, dampak positifnya ialah saling tolong menolong dalam hal beribadah. Misalnya, jika umat muslim melaksanakan ibadah sholat hari raya yang menjaga keamanan tempat beribadah yakni orang-orang non muslim, ataupun sebaliknya. Dampak negatifnya ialah jika ada perseteruan antara agama satu dengan agama lain karena masalah sepele. Misalnya: perseteruan di Ambon, perseteruan tersebut dipicu dengan hal yang sepele yang menjadi besar dan menjadi perseteruan kelompok.

Masing-masing dari tempat ibadah tersebut mempunyai ketua atau pemimpin untuk memimpin para jamaahnya. Disebuah

lingkungan rumah, sekolah maupun tempat umum biasanya terdapat tempat untuk beribadah, sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan khusuk dan khidmat.

Disekolahpun sekarang tidak hanya terdiri dari ruang kelas saja namun juga terdapat tempat beribadah. Jika di Sekolah Dasar biasanya terdapat tempat beribadah sesuai dengan banyaknya keyakinan dari siswa-siswanya disekolah. Sekolah memfasilitasi tempat beribadah diperuntukkan para siswa-siswa yang ingin melaksanakan ibadah.

Hal diatas mengenai tempat ibadah disekolah sesuai dengan pernyataan Bpk Miftakhul Choiri, selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

“Dulu awalnya di sekolahan ini tidak ada musholanya namun, lama-kelamaan ada usulan dari para guru agama Islam dan wali murid, jika mengadakan kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam tidak pernah di tempat yang sesuai dengan temanya pSeba dilaksanakan di lapangan sekolah maupun di aula sekolah. Dari situ pada tahun 2008 kamu mengajukan proposal untuk membuat mushola sekolahan dan disetujui untuk pembangunan, selesai pada tahun 2009 awal. Pembangunan mushola di sekolah beriringan dengan pembangunan tempat ibadah yang lain. Misalnya, pembangunan gereja mini yang terdapat di sebelah kantin sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya untuk pencegahan konflik beda agama.”<sup>10</sup>

Pernyataan dari Bpk Miftakhul Choiri dilengkapi oleh Ibu Istikromah selaku Guru PAI kelas 4-6, sebagai berikut:

“Selesaiannya pembangunan tempat ibadah tersebut disertai dengan adanya saling menghargai perbedaan agama diantara para siswa, sebagai contohnya dalam kegiatan yang diperuntukkan siswa Islam siswa non Islam menjaga keamanan yang ada di

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bpk Miftakhul Choiri, Kepala Sekolah SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

mushola. Ikut serta dalam kegiatan tersebut meskipun hanya menjaga keamanan di mushola.”<sup>11</sup>

Dari kedua informan tersebut pernyataan tentang tempat ibadah yang ada disekolah semua berdasarkan realita yang ada dilapangan. Peneliti melihat dengan jelas dan riil bahwa di SDN Nglegok 01 terdapat tempat beribadah untuk yang beragama Islam dan beragama Nasrani.<sup>12</sup>

Hal itu dibenarkan oleh guru agama Nasrani beliau bernama Ibu Seba, sebagai berikut:

“Adanya tempat ibadah disebuah lembaga pendidikan menjadikan lembaga tersebut memiliki nilai plus, karena ada tempat untuk para siswa maupun guru untuk melaksanakan ibadah. Jika sekolah tersebut bernaungan yayasan atau Kementrian Agama pSeba diwajibkan sebuah lembaga ada mushola, namun jika bernaungan Dinas Pendidikan belum tentu ada tempat ibadahnya.”<sup>13</sup>

Dari pengamatan yang saya lakukan di SDN Nglegok 01 bahwa disekolahan tersebut menyediakan fasilitas tempat ibadah untuk agama Islam dan non Islam.<sup>14</sup>

Adapun data dokumentasi mengenai tempat ibadah di SDN Nglegok 01 sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah, Guru PAI kelas 4-6 SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>12</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 pada tanggal 11 April 2017.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Seba, Guru PAK SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>14</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 pada tanggal 11 April 2017.

<sup>15</sup> Dokumentasi di SDN Nglegok 01 tahun 2017.

**Gambar 4.2 Tempat Ibadah**



Tempat Ibadah Siswa Islam



Tempat Ibadah Siswa Nasrani

Data diatas menunjukkan bahwa adanya sikap toleransi meskipun beda tempat ibadahnya. Dari agama satu dengan agama yang lain. Indonesia adalah Negara multikultural yang mempunyai berbagai macam suku, budaya, etnis dan agama. Pendidikan tentang perbedaan tersebut diajarkan di sekolah yang menjadi cikal bakal persatuan dan kesatuan Negara ini.

### 3) Mengingatn Teman Untuk Beribadah

Ibadah ialah suatu bentuk pengaharapan umat kepada Sang Pencipta. Ibadah tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja melainkan semua keyakinan agama mempunyai bentuk ibadah yang ditujukan kepada Tuhannya. Bentuk ibadah tersebut sudah dituliskan pada kitab atau pedoman sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Ibadah tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan dapat dilakukan dimanapun asal tempat tersebut baik dan layak untuk ibadah. Tempat ibadah didirikan tidak hanya dilingkungan sekitar rumah melainkan juga didirikan di lingkungan sekolah,

sekolah biasanya mendirikan tempat ibadah untuk memfasilitasi para guru maupun siswa untuk melakukan ibadah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bpk Muji Harianto selaku guru umum yang paling senior di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

“Ibadah rutin untuk semua siswa baik muslim maupun non muslim yakni ibadah pada waktu pulang sekolah dan pada waktu jum`at pagi. Dilaksanakan di tempat ibadah masing-masing sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adanya tempat ibadah untuk siswa dapat membantu dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Istikromah, selaku guru PAI kelas 4-6, sebagai berikut:

“Tempat ibadah merupakan fokus utama dalam proses pembangunan sebuah bangunan tidak terkecuali sekolah. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya para anak-anak untuk memperoleh ilmu untuk bekal dalam kehidupan. Adanya tempat di sekolah merupakan fasilitas yang disediakan sekolah, untuk para warga sekolah.”<sup>17</sup>

Mengingatkan teman untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinannya masing-masing adalah salah satu sikap toleransi. Hal tersebut dilihat oleh peneliti secara riil di SDN Nglegok 01 dan itu semua dilakukan dengan tanpa paksaan. Guru tidak menyuruh mereka melakukan hal tersebut melainkan siswa paham serta mengerti akan tugasnya saling mengingatkan.<sup>18</sup>

Dari pernyataan kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tempat ibadah di sekolah sangat diperlukan untuk

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bpk Muji Hariono selaku Guru Umum di SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah selaku guru PAI kelas 4-6 di SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>18</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 pada tanggal 11 April 2017.

menunjang kegiatan siswa yang nantinya untuk pembelajaran siswa bahwa ibadah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Bentuk-bentuk sikap toleransi ini semua ada pada diri siswa SDN Nglegok 01 yang tidak membedakan mana siswa Islam dan mana siswa non Islam. Mereka tidak pernah bertengkar tentang masalah kepercayaan atau agama. Pertengkaran terjadi antar siswa biasanya dipicu dengan hal sepele yang sama sekali tidak menyangkut masalah agama. Bentuk-bentuk toleransi ini harus di pertahankan dan mencoba lebih baik dalam sikap toleransi antar sesama.

#### **b. Upaya Guru dalam Penanaman Sikap Toleransi**

##### **1) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi bahwasannya dalam penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan pendidikan nasional dalam penanaman sikap toleransi, kurikulum yang digunakan SDN Nglegok 01 mengacu pada Kurikulum 2013. Pihak sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Nglegok 01 selain pengembangan karakter berdasarkan kurikulum 2013 yang disesuaikan setiap mata pelajaran juga terdapat muatan lokal.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, Tanggal 10-13 April 2017.

Penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama terintegrasi secara langsung dalam mata pelajaran agama, baik agama Islam, Nasrani, Nasrani, Katolik, Hindu maupun Budha, seperti yang dikatakan oleh Bpk. Miftakhul Choiriul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, sebagai berikut:

“Agar proses penanaman sikap toleransi antar siswa dalam proses pembelajaran di SDN Nglegok 01 ini dapat berlangsung efektif maka guru pendidikan agama mengadakan sistem pembelajaran dengan sistem kelompok. Membedakan antara kelompok agama Islam karakter kurikulum 2013 yang mengedepankan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Disekolah ini juga ada pelajaran tambahan atau muatan lokal seperti: Bahasa Inggris dan BTQ atau Madin. Kegiatan muatan lokal ini biasanya yang mengajar didatangkan langsung dari alumni BEC (lembaga kampung Inggris di Pare), dan kegiatan BTQ atau Madin dilakukan pada jam setelah pelajaran semua selesai biasanya dilakukan mulai pukul 12.30-14.00 WIB dan yang membimbing adalah guru-guru TPQ yang diambil di lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya, untuk siswa non Islam diadakan program sendiri namun tak tertulis yakni kegiatan khusus siswa non Islam yakni pelajaran tambahan sesuai agama yang dianut.”<sup>20</sup>

Hal yang hampir sama mengenai penanaman sikap toleransi dengan menggunakan muatan lokal juga disampaikan oleh Ibu Istikromah Guru PAI kelas 4,5,6 sebagai berikut:

“SDN Nglegok 01 ini, dalam mengimplementasikan pendidikan agama baik agama Islam maupun non Islam dilakukan dengan baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, sekolah ini sudah memakai kurikulum 2013 yang didalamnya terfokus pada pembentukan karakter peserta didik dan salah satu karakter tersebut ialah toleransi beragama. Penanaman sikap toleransi tidak hanya dibentuk dalam proses pembelajaran pendidikan agama didalam kelas namun juga pembentukan diluar kelas. Dalam menindak lanjuti mengenai karakter sikap toleransi , maka pihak sekolah berupaya menambahkan adanya pelajaran muatan lokal, seperti: Bahasa Inggris dan BTQ atau Madin.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Miftakhul Choiri, Kepala Sekolah SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 10 April 2017

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah, Guru PAI kelas 4-6 SDN Nglegok 01, tanggal 10 April 2017

Pernyataan diatas telah diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku Guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

“Disekolah ini dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah, maka kami berupaya menerapkan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan yang lain. Pendidikan karakter salah satunya ialah menanamkan sikap toleransi. Penanaman tersebut diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama yang ditunjang oleh muatan lokal yang ada di SDN Nglegok 01 ini yakni: Bahasa Inggris dan BTQ atau Madin.<sup>22</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan adanya data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, yakni sebagai berikut.<sup>23</sup>

#### **Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas**



Pembelajaran Guru Pelajaran Agama di dalam Kelas

Data diatas menunjukkan bahwa SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok menerapkan tujuan pendidikan nasional dan penanaman sikap toleransi, mengacu pada kurikulum 2013 dan nilai-nilai karakter dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian mengintegrasikan nilai karakter yang terfokus pada sikap toleransi kedalam mata pelajaran pendidikan agama dan ditunjang melalui pelajaran muatan lokal.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Murni, Guru PAI kelas 1-3 SDN Nglegok 01, tanggal 12 April 2017

<sup>23</sup> Dokumentasi SDN Nglegok 01, tahun 2017

## 2) Pengembangan Budaya Sekolah

Penanaman sikap toleransi dalam nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan anggota sekolah. Budaya sekolah merupakan tempat anggota sekolah untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya karena merupakan sarana komunikasi adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdoa menurut agama masing-masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.<sup>24</sup>

Pengembangan budaya sekolah berbasis penanaman karakter terfokus sikap toleransi di SDN Nglegok 01 seperti yang dikatakan oleh Ibu Astri, selaku guru kelas II sebagai berikut:

“Proses penanaman sikap toleransi melibatkan siswa aktif dan semua pihak sekolah dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan rutin. Contoh kegiatan rutin: upacara hari senin, piket, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah. Adapun kegiatan spontan: kegiatan isra` mi`raj, kegiatan paskah, kegiatan kartini dll. Keteladanan: toleransi, jujur, disiplin, kerapian, kesopanan, dan kebersihan. Hal ini agar terciptanya penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Observasi di SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 10 April 2017.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Astri, selaku Guru kelas II SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 12 April 2017.

Dalam hal ini diperkuat hasil wawancara sebagaimana yang diutarakan Bapak Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Setiap sekolah pSeba mengembangkan budaya sekolah yang baik, sedangkan kegiatan budaya di SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok ini diawali mulai ketika siswa masuk kelas yaitu pukul 07.00 WIB tepat yang diawali dengan doa-doa dan diteruskan dengan hafalan Pancasila bersama-sama, siswa memberikan salam kepada guru dan dilanjutkan guru memberikan materi kepada siswa. Hal ini sangat kami tekankan karena dalam kebudayaan sekolah menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya mencakup satu, dua tiga karakter namun ada lebih dari tiga karakter yang ditanamkan dalam budaya sekolah. Paling fokus dalam budaya sekolah yang ada disekolah ini ialah sikap toleransi antar agama yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama. Keteladanan yang dicontohkan oleh para guru memberikan efek yang baik dalam pembentukan sikap toleransi dan diharapkan dapat ditiru oleh para siswa.<sup>26</sup>

Senada mengenai budaya sekolah juga disampaikan oleh Ibu Istikromah selaku Guru PAI berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Budaya sekolah yang ada di SDN Nglegok 01 ini sebagai guru tentu kami yang paling sering berhubungan siswa, oleh sebab itu kami selalu dituntut dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, kami juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik agar siswa memiliki karakter dan berprestasi, sehingga kami harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Adapun beberapa contoh yakni: menjaga kebersihan, bersikap terpuji, saling menghargai, dan tolong menolong.<sup>27</sup>

Adapun data dokumentasi untuk memperkuat hasil data wawancara diatas dalam penanaman sikap toleransi melalui pengembangan budaya sekolah di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 12 April 2017.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah, Guru PAI kelas 4-6 SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 12 April 2017

<sup>28</sup> Dokumentasi SDN Nglegok 01, tahun 2017

**Gambar 4.3 Budaya Sekolah**

Upacara bendera



Kedisiplinan

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya budaya sekolah berbasis karakter yang terfokus pada sikap toleransi memerlukan keterlibatan semua warga sekolah, terutama siswa dan guru dalam penerapannya. Pengembangan budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam implementasi penanaman sikap toleransi khususnya toleransi antar siswa berbeda agama. Oleh karena itu perlu perawatan, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sangat diperlukan dalam rangka membentuk dan membangun sikap toleransi.

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menambah pengetahuan siswa yang tidak menyangkut tentang mata pelajaran apapun. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Nglegok 01 antara lain: Madin, Musik, Volleie,

Sepak Bola. Namun, untuk ekstrakurikuler yang diwajibkan di SDN Nglegok 01 ini yakni Madin untuk siswa Islam, sedangkan IPK (Iman, Pengharapan dan Kasih) untuk siswa non Islam. Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib tersebut dilaksanakan setelah selesai pembelajaran yang paling akhir.<sup>29</sup>

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Nglegok 01 seperti yang dikatakan oleh Bapak Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

“Penanaman sikap toleransi ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena dengan adanya peng gagasan ekstrakurikuler maka peserta didik mendapatkan pengalaman baru, mendapat ilmu serta ketrampilan baru. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler akan melatih sikap toleransi siswa dengan mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Disekolahan ini terdapat beberapa ekstrakurikuler, antara lain: Madin, Musik, Olahraga, seni tari dan pramuka.”<sup>30</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bpk Muji Hariono selaku guru umum di SDN Nglegok 01 ini, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat mengisi waktu diluar kelas dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Ekstrakurikuler disekolahan ini antara lain: pramuka, musik, madin, voli, sepak bola dll.”<sup>31</sup>

Selaras dengan yang dikatakan Bpk Miftakhul Choiri dan Bpk Muji Hariono, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>29</sup> Observasi di SDN Nglegok 01, tanggal 10 April 2017.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bpk Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bpk Muji Hariono selaku guru umum di SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki siswa dan memunculkan rasa percaya diri siswa.<sup>32</sup>

Ekstrakurikuler yang ada di SDN Nglegok 01 diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan menanamkan sikap toleransi antar siswa, sebagai mana yang telah dikatakan oleh Ibu Istikromah selaku Guru PAI kelas 4-6, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi dalam menanamkan sikap toleransi, karena dengan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat serta bertanggung jawab atas hasil karyanya. Oleh sebab itu di sekolah ini terdapat macam-macam9 ekstrakuler, antara lain: pramuka, voli, musik, madin, dll.”<sup>33</sup>

Memperkuat dalam pernyataan yang disampaikan oleh para informan peneliti mencantumkan data dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler



Pramuka



Gerak Jalan

Dengan demikian pendidikan karakter di SDN Nglegok 01 adanya ekstrakurikuler merupakan upaya guru dalam menanamkan

<sup>32</sup> Observasi SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, tanggal 12 April 2017.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah selaku guru PAI kelas 4-6 di SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>34</sup> Dokumentasi SDN Nglegok 01 tanggal 12 April 2017.

sikap toleransi antar siswa. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler diberi kebebasan untuk memilih ketrampilan atau kegiatan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa, sehingga dapat menghasilkan karya.

### **c. Hasil Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Siswa**

Penanaman sikap toleransi merupakan hal yang sulit diterapkan didunia anak-anak. Perbedaan yang ada diantara mereka mengakibatkan adanya sikap intoleransi antar siswa. Namun, dilingkup sekolah guru yang mengajarkan tentang perbedaan-perbedaan yang terdapat dilingkungan mereka terutama perbedaan agama yang mereka yakini. Guru mempunyai cara atau upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi terhadap siswa, salah satu caranya ialah mengenalkan siswa tentang perbedaan melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

#### **1) Sikap Kerukunan Antar Siswa**

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan dapat diciptakan di lingkungan kita berdasarkan kesadaran akan perbedaan yang ada. Di SDN Nglegok 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Bpk Muji Hariono selaku guru umum di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

“Perbedaan agama diantara guru maupun siswa tidak menjadikan mereka bertengakar atau tidak rukun antara satu dengan yang lain. Melainkan adanya perbedaan menjadikan mereka saling mengerti jika ada keyakinan yang beda dengan keyakinan yang mereka anut. Perselisihan diantara mereka biasanya dipicu bukan karena perbedaan agama melainkan hal yang lain.”<sup>35</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Seba selaku Guru Pendidikan Nasrani, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran dipendidikan agama kita, kita tidak mengenal adanya perselisihan dan tidak mengenal adanya perbedaan. Semuanya ialah umat Allah yang Pengasih, mereka saudara kita yang wajib kita rangkul dalam keadaan apapun tidak peduli keyakinan apa yang mereka anut, tujuan kita ialah menciptakan kerukunan antar umat beragama dan antar siswa.”<sup>36</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti dalam kerukunan antar siswa dapat dilihat dalam kegiatan isra` mi`raj dan paskah yang dilakukan dalam waktu yang sama.<sup>37</sup>

Adapun data dokumentasi mengenai kerukunan antar siswa SDN Nglegok 01 adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bpk Muji Hariono selaku Guru Umum di SDN Nglegok 01, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Seba selaku Guru Nasrani di SDN Nglegok 01, pada tanggal 13 April 2017.

<sup>37</sup> Observasi SDN Nglegok 01 pada tanggal 13 April 2017.

<sup>38</sup> Dokumentasi SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, tanggal 13 April 2017.

**Gambar 4.5 Kerukunan Antar Siswa**



Isra` Mi`raj

Paskah

Perbedaan yang ada di Negara Indonesia ini ialah salah satu cirri khas yang dimiliki Indonesia. Dalam keadaan apapun kita sebagai warga Negara serta penerus bangsa ini haruslah menciptakan kerukunan, persatuan dan kesatuan diantara umat beragama dan antara satu dengan yang lain. Perbedaan yang ada tidaklah menjadi soal penting dalam membentuk Negara yang damai, karena dari perbedaan kita mempunyai kebudayaan serta keyakinan yang beragam.

Hasil penanaman sikap toleransi ini secara meyakinkan telah menunjukkan bahwa kerukunan keagamaan dalam “kondisi baik.” Kondisi semacam ini tentu tidak lepas dari serangkaian upaya pemerintah melakukan pembinaan kerukunan keagamaan. Namun perlu dicatat, bahwa hasil penanaman sikap toleransi ini jangan dilihat sebagai sebuah kondisi secara hitam putih atau kondisi yang statis. Kerukunan keagamaan adalah sebuah kondisi yang dinamis, selalu *on going process* dan selalu berubah di setiap saat. Kondisi

kerukunan keagamaan pada saat ini memang menampilkan wajah yang ramah dan baik, tetapi pada saat yang lain mungkin akan menampilkan wajah yang buruk, tergantung bagaimana perkembangan lingkungan strategis di sekitarnya.

## 2) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.

Masyarakat Islam memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai, kelompok sosial dan keagamaan karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni.

Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk di bangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai

perbedaan yang ada. Misalnya: jika ada musyawarah atau diskusi yang diadakan didalam kelas maupun luar kelas mereka menghargai pendapat yang muncul dari teman-temannya.<sup>39</sup>

Hal diatas sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Istikromah selaku guru PAI kelas 4-6, sebagai berikut:

“Pendapat yang muncul dalam diskusi atau musyawarah itu pasti ada dari beberapa siswa/orang. Pendapat yang muncul pasti disaring terlebih dahulu yang nantinya untuk mengambil keputusan akhir. Dalam proses pembelajaran dikelas siswa diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain dan tidak menyepelkan pendapat. Saling menghargai adalah salah satu aspek untuk menghindari perpecahan.”<sup>40</sup>

Pernyataan Ibu Istikromah sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Perbedaan pendapat pasti ada sehingga bagaimana guru menyikapi perbedaan pendapat tersebut. Biasanya perbedaan pendapat pada waktu proses belajar mengajar. Adapun dokumentasi sebagai berikut:<sup>41</sup>

#### **Gambar 4.6 Menghargai Pendapat**



<sup>39</sup> Observasi di SDN Nglepok 01, pada tanggal 10 April 2017.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Istikromah selaku Guru PAI kelas 4-6 SDN Nglepok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>41</sup> Dokumentasi SDN Nglepok 01, tahun 2017

Dari data tersebut yang diperoleh bahawa sikap saling menghargai harus ditanamkan ke diri siswa agar nantinya tidak terjadi perpecahan diantara sesama. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya maka guru dalam diskusi atau musyawarah menghindari adanya perselisihan pendapat dan menghargai pendapat yang muncul. Dari situ kita membelajarkan kepada diri sendiri dan kepada siswa-siswanya.

### 3) Sikap Kepedulian Antar Siswa

Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Nglepok 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi dilingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.<sup>42</sup>

Sikap kepedulian antar siswa ini seperti yang diutarakan oleh Bpk Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kepedulian ialah rasa saling mengasihi dengan sesama, kepedulian ditanamkan sejak dini dan menjadikan mereka mempunyai karakter yang baik dan bisa menjadi panutan untuk orang lain. Rasa kepedulian di SDN Nglepok 01 ini sudah ditunjukkan oleh anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepedulian dengan sesama yang mereka tunjukkan ialah pada waktu ada teman yang sakit dan mereka secara suka rela menjenguk teman yang sakit dengan tidak mengharap imbalan apapun.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi di SDN Nglepok 01, pada tanggal 10 April 2017.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bpk Miftakhul Choiri selaku Kepala Sekolah SDN Nglepok 01, pada tanggal 11 April 2017.

Hal tersebut diperjelas oleh pernyataan dari guru umum di SDN Nglegok 01 yakni Bpk Muji Hariono, sebagai berikut:

“Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh anak-anak di SDN Nglegok 01 ini sangat baik. Terlebih lagi dalam hal kepedulian terhadap sesama teman, mereka tidak acuh tak acuh terhadap teman. Rasa kepedulian ini ditanamkan secara tersirat oleh guru-guru yang ada di sekolah ini. Kepedulian adalah salah satu karakter dari Kurikulum yang dipakai saat ini yakni kurikulum 2013. Tujuan dari kurikulum 2013 ini ialah membentuk karakter yang baik dan mempunyai nilai-nilai karakter yang luhur.”<sup>44</sup>

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, untuk rasa kepedulian siswa paham dengan hal tersebut. Jadi jika ada siswa yang sakit teman yang lain menjenguk untuk member dukungan untuk cepat sembuh.<sup>45</sup>

Rasa kepedulian yang ditanamkan bertujuan untuk membentuk karakter luhur serta tidak mementingkan dirinya sendiri. Kepedulian terhadap teman menunjukkan bahwa mereka tidak hidup sendiri di dunia ini, saling membantu dan tolong menolong ialah bentuk rasa kepedulian terhadap sesama.

Demikian pemaparan kegiatan yang ada di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok, dapat disimpulkan adapun bentuk-bentuk penanaman sikap toleransi diantaranya: saling menghormati, menghargai tempat ibadah masing-masing agama, mengingatkan teman waktu ibadah. Upaya guru yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan menanamkan dalam pembelajaran didalam kelas serta ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Guru berupaya untuk

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bpk Muji Hariono selaku guru Umum di SDN Nglegok 01, pada tanggal 11 April 2017.

<sup>45</sup> Observasi SDN Nglegok 01 pada Tanggal 11 April 2017.

menamkan sikap toleransi bertujuan untuk memunculkan sikap atau rasa yang acuh tak acuh terhadap sesama. Kemudian hasil dari penanaman sikap toleransi ialah menghargai pendapat, adanya kerukunan dan kepedulian terhadap sesama. Hasil tersebut diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi serta lebih menghargai sesama.

## **2. Paparan Data di SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok**

### **a. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi**

Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Terciptanya sikap toleransi di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap yang tidak membeda-bedakan antar siswa. Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan, SDN Ngoran 01 mengacu pada Kurikulum KTSP. Dalam hal ini pihak sekolah mengembangkan kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 serta disesuaikan dengan pendidikan karakter kemudian diintegrasikan kepada setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Ngoran 01 selain mengembangkan kurikulum KTSP untuk membentuk sikap toleransi juga disesuaikan setiap mata pelajaran juga terdapat muatan lokal.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi di SDN Ngoran 01, pada tanggal 17 April 2017.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Kurikulum yang dipakai di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP. Meski masih menggunakan KTSP para siswa dibentuk untuk mempunyai karakter yang luhur serta baik. Karakter yang ditekankan disini ialah salah satunya mempunyai sikap toleransi dimana para siswa dituntut untuk saling toleransi antar siswa. Baik siswa Islam maupun non Islam, dimana didalam satu kelas ada siswa non Islam minimal 2 anak. Mereka mempunyai sikap toleransi antar siswa menjadikan kerukunan diantara satu siswa dengan siswa yang lain.”<sup>47</sup>

Berkaitan dengan pernyataan diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulistiani, selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Kurikulum KTSP meski tidak mencakup pembentukan karakter namun dalam hal pembelajaran secara tidak langsung guru memberikan nilai-nilai pembentukan karakter yang luhur untuk menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang mempunyai karakter luhur. Sikap toleransi ialah salah satu karakter yang diajarkan oleh guru untuk menghargai sesama. Perbedaan yang ada mengajarkan mereka saling menghargai satu sama lain. Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini tidak secara tertulis, namun dalam pembelajaran guru menyisipkan beberapa nilai-nilai karakter.”<sup>48</sup>

Dari pernyataan diatas disebutkan adanya bentuk-bentuk toleransi yang ada di SDN Ngoran 01, antara lain:

#### 1) Menghormati Sesama

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi bahwasannya dalam menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik, misalnya: saling

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Yulistiani selaku Waka Kurikulum SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut. Hal itu dipertegas dengan pernyataan Kepala Sekolah SDN Ngoran 01 yakni Ibu Kustini, sebagai berikut:

“Saling menghormati ialah salah satu bentuk toleransi yang menjadikan siswa mempunyai karakter yang luhur. Menurut pengamatan yang saya lakukan sebagai kepala sekolah bahwa menghormati sesama sudah dilakukan oleh siswa di sekolahan ini, dengan tidak makan didepan teman yang sedang melaksanakan puasa, baik puasa sunnah maupun puasa wajib. Siswa Islam maupun non Islam mempunyai rasa saling menghargai yang baik dalam hal itu.”<sup>49</sup>

Sikap toleransi siswa pada pernyataan yang disampaikan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01 sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Asmuah selaku guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

“SDN Ngoran 01 ini, dalam hal menghargai sesama sangat baik. Menghargai disini dijelaskan dalam menghargai puasa antar siswa. Jika ada siswa yang melaksanakan puasa maka siswa yang lain tidak makan didepan siswa yang melaksanakan puasa tersebut. Baik siswa Islam maupun non Islam yang melaksanakan puasa tersebut, siswa non islam juga banyak yang melaksanakan puasa tidak hanya siswa Islam saja yang melaksanakan puasa.”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nanik selaku guru PAI kelas 4-6 mengenai toleransi antar siswa yang ada di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Saling menghargai yang ada di SDN Ngoran 01 ditunjukkan oleh siswa-siswa Islam dan non Islam. Mereka saling menghargai dan menghormati jika ada teman mereka yang sedang puasa, baik Islam maupun non Islam. Jika ada teman mereka yang sedang melaksanakan puasa mereka tidak akan makan didepan yang sedang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini, Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, tanggal 18 April 2017

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuah, Guru PAI kelas 1-3 SDN Ngoran 01, tanggal 18 April 2017.

melaksanakan puasa. Hal itu ditunjukkan pada waktu mereka sedang istirahat.<sup>51</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal menghargai antar sesama. Para siswa paham tentang hal tersebut.<sup>52</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas mengenai toleransi antar siswa-siswa yang ada di SDN Ngoran 01, selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kristiani selaku Guru Agama Nasrani, sebagai berikut:

“Biarpun disini siswa yang agama Nasrani sangat sedikit diantara yang lain, namun kebersamaan dan sikap saling menghargai tercipta secara alamiah. Mereka bisa berbaur tidak membedakan mana agama Islam, Nasrani, Hindu, maupun Budha. Dimasing-masing agama ada waktu untuk melaksanakan puasa, jika ada diantara mereka berpuasa maka mereka yang tidak melaksanakan puasa sebisa mungkin tidak makan didepan teman yang berpuasa.”<sup>53</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru Nasrani tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang menghargai sesama.<sup>54</sup>

Data diatas menunjukkan bahwa SDN Ngoran 01 secara tidak langsung sudah menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru pendidikan agama menyatakan bahwa toleransi dengan sikap saling menghargai sesama ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut tidak dipungkiri adanya ikatan pertemanan yang kuat diantara mereka, tidak memandang agama, rupa, ataupun kasta.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik, Guru PAI kelas 4-6 SDN Ngoran 01, tanggal 18 April 2017.

<sup>52</sup> Observasi SDN Ngoran 01 tanggal 18 April 2017.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Kristiani, Guru Agama Nasrani, tanggal 18 April 2017.

<sup>54</sup> Observasi SDN Ngoran 01 tanggal 18 April 2017.

## 2) Tempat Ibadah

Salah satu tempat yang dimiliki oleh umat beragama ialah tempat untuk beribadah. Tempat ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Tempat ibadah umat Islam yakni masjid, Kristen dan Katolik adalah Gereja, Hindu adalah Pura, Budha adalah Wihara, sedangkan Konghucu adalah Klenteng.

Adanya perbedaan keyakinan tersebut menjadikan kekhasan dari Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Perbedaan keyakinan dapat berdampak positif maupun negatif bagi bangsa ini, dampak positifnya ialah saling tolong menolong dalam hal beribadah. Misalnya, jika umat muslim melaksanakan ibadah sholat hari raya yang menjaga keamanan tempat beribadah yakni orang-orang non muslim, ataupun sebaliknya. Dampak negatifnya ialah jika ada perseteruan antara agama satu dengan agama lain karena masalah sepele. Misalnya: perseteruan di Ambon, perseteruan tersebut dipicu dengan hal yang sepele yang menjadi besar dan menjadi perseteruan kelompok.

Masing-masing dari tempat ibadah tersebut mempunyai ketua atau pemimpin untuk memimpin para jamaahnya. Disebuah lingkungan rumah, sekolah maupun tempat umum biasanya terdapat tempat untuk beribadah, sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan khusuk dan khidmat.

Disekolahpun sekarang tidak hanya terdiri dari ruang kelas saja namun juga terdapat tempat beribadah. Jika di Sekolah Dasar biasanya terdapat tempat beribadah sesuai dengan banyaknya keyakinan dari siswa-siswanya disekolah. Sekolah memfasilitasi tempat beribadah diperuntukkan para siswa-siswa yang ingin melaksanakan ibadah.

Hal diatas mengenai tempat ibadah disekolah sesuai dengan pernyataan Ibu Kustini, selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Di sekolahan ini tidak ada fasilitas tempat ibadah untuk para siswa dan guru. Namun, didekat sekolahan terdapat mushola yang kami gunakan untuk beribadah yang beragama Islam. Sedangkan untuk agama yang non Islam ibadahnya di tempat khusus atau kelas yang khusus untuk anak non Islam. Kami disini tidak membedakan untuk masalah tempat beribadah dan tidak pula membedakan murid Islam dengan murid non Islam”<sup>55</sup>

Pernyataan dari Ibu Kustini dilengkapi oleh Ibu Asmuah selaku Guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

“Mushola milik lingkungan dapat digunakan untuk kegiatan belajar keagamaan, dengan syarat tidak boleh mengotori tempat tersebut. Dengan begitu meski disekolah kami tidak mempunyai tempat ibadah untuk agama Islam, namun kami bisa menggunakan fasilitas lingkungan untuk menggunakannya. Serta jika ada siswa non Islam ingin melaksanakan ibadah di sekolah kami menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan ibadah.”<sup>56</sup>

Hal itu dibenarkan oleh guru non PAI, yakni guru agama Nasrani beliau bernama Ibu Kristiani, sebagai berikut:

“Adanya tempat ibadah disebuah lembaga pendidikan menjadikan lembaga tersebut memiliki nilai plus, karena ada tempat

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini, Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuah, Guru PAI kelas 1-3 SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

untuk para siswa maupun guru untuk melaksanakan ibadah. Namun kita tidak membangun fasilitas tempat ibadah untuk para siswa dan guru dikarenakan kita memanfaatkan sudah tersedianya tempat ibadah dilingkungan sekolah dan para warga sekolah senang akan pemanfaatan tempat ibadah tersebut.”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut ditegaskan dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati jika di SDN Ngoran 01 belum ada tempat ibadah untuk siswa Islam dan untuk siswa non Islam disediakan tempat khusus untuk beribadah. Untuk siswa Islam tempat ibadahnya menggunakan fasilitas milik warga sekitar.<sup>58</sup>

Adapun data dokumentasi mengenai tempat ibadah sebagai berikut:<sup>59</sup>

#### Gambar 4.7 Tempat Ibadah



Mushola



Tempat Ibadah Nasrani

Data diatas menunjukkan bahwa adanya sikap toleransi meskipun beda tempat ibadahnya. Dari agama satu dengan agama yang lain. Ketidakterersediaan tempat ibadah di SDN Ngoran 01 tidak membuat para siswa kecewa dikarenakan mereka tetap bisa melaksanakan tempat ibadah yang berada disekitar sekolah. Para

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Kristiani, Guru PAK SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

<sup>58</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

<sup>59</sup> Dokumentasi SDN Ngoran 01 tahun 2017.

warga sekitar mengizinkan tempat ibadah tersebut untuk digunakan oleh pihak sekolah. Hal itu menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama yang dimana mengizinkan tempat ibadah milik lingkungan untuk dipakai oleh para siswa dan guru.

### 3) Mengingat Teman Untuk Beribadah

Ibadah ialah suatu bentuk pengharapan umat kepada Sang Pencipta. Ibadah tidak hanya dilakukan oleh umat Islam saja melainkan semua keyakinan agama mempunyai bentuk ibadah yang ditujukan kepada Tuhannya. Bentuk ibadah tersebut sudah dituliskan pada kitab atau pedoman sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Ibadah tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan dapat dilakukan dimanapun asal tempat tersebut baik dan layak untuk ibadah. Tempat ibadah didirikan tidak hanya di lingkungan sekitar rumah melainkan juga didirikan di lingkungan sekolah, sekolah biasanya mendirikan tempat ibadah untuk memfasilitasi para guru maupun siswa untuk melakukan ibadah.

Tempat ibadah disekolah merupakan fasilitas untuk semua warga sekolah, namun disekolah ini tidak mempunyai tempat ibadah untuk siswa yang beragama Islam. Sebaliknya, siswa yang non Islam disediakan fasilitas untuk tempat beribadah. Dikarenakan untuk siswa Islam menggunakan tempat ibadah milik lingkungan warga sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Astutik selaku guru umum yang paling senior di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Ibadah rutin untuk semua siswa baik muslim maupun non muslim yakni ibadah pada waktu pulang sekolah dan pada waktu jum`at pagi. Dilaksanakan di tempat ibadah masing-masing sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adanya tempat ibadah untuk siswa dapat membantu dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.”<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Asmuah, selaku guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

“Meski berbeda agama di sekolah ini adanya sikap saling menghormati serta menghargai dalam hal apapun. Dalam mengingatkan teman untuk melaksanakan beribadah siswa tidak segan untuk mengingatkannya.”<sup>61</sup>

Pernyataan dari kedua guru tersebut diperkuat adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu sholat siswa Islam diingatkan oleh siswa non Islam untuk melaksanakan sholat.<sup>62</sup>

Dari pernyataan kedua guru tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tempat ibadah di sekolah sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan siswa yang nantinya untuk pembelajaran siswa bahwa ibadah dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Bentuk-bentuk sikap toleransi ini semua ada pada diri siswa SDN Ngoran 01 yang tidak membeda-bedakan mana siswa Islam dan mana siswa non Islam. Mereka tidak pernah bertengkar tentang masalah kepercayaan atau agama. Pertengkar terjadi antar siswa

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik selaku Guru Umum di SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuah selaku guru PAI kelas 1-3 di SDN Ngoran 01, pada tanggal 18 April 2017.

<sup>62</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

biasanya dipicu dengan hal sepele yang sama sekali tidak menyangkut masalah agama. Bentuk-bentuk toleransi ini harus di pertahankan dan mencoba lebih baik dalam sikap toleransi antar sesama.

## **b. Upaya Guru Menanamkan Sikap Toleransi**

### **1) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara mendalam dan dokumentasi bahwasannya dalam penanaman sikap toleransi dalam proses pembelajaran SDN Ngoran 01 menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter.

Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan karakter, kurikulum yang digunakan SDN Ngoran 01 mengacu pada kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP. Dalam hal ini pihak sekolah mengembangkan kurikulum KTSP untuk diintegrasikan dengan pembentukan karakter. Dan kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Ngoran 01 selain mengembangkan nilai karakter dengan fokus penanaman toleransi yang disesuaikan mata pelajaran dan muatan lokal.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Observasi di SDN Ngoran 01 pada tanggal 17 April 2017.

Penanaman sikap toleransi dalam proses pembelajaran sebagaimana hal ini yang telah dinyatakan oleh Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Penanaman sikap toleransi dalam proses internalisasi pada proses pembelajaran di SDN Ngoran 01 ini dapat berlangsung efektif maka guru mengadakan penanaman sikap toleransi menggunakan games. Games tersebut berkelompok dan terdiri dari siswa pararel. Saling bekerja sama mengerjakan tugas ialah salah satu bentuk dari toleransi yang dibangun oleh siswa.<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diamati oleh peneliti dalam hal penanaman sikap toleransi didalam kelas melalui proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Hal yang hampir sama mengenai penanaman sikap toleransi dengan menggunakan muatan lokal juga disampaikan oleh Ibu Asmuah Guru PAI kelas 1-3 sebagai berikut:

“SDN Ngoran 01 ini, dalam mengimplementasikan pendidikan agama baik agama Islam maupun non Islam dilakukan dengan baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yang didalamnya terfokus pada pembentukan karakter peserta didik dan salah satu karakter tersebut ialah toleransi beragama. Penanaman sikap toleransi tidak hanya dibentuk dalam proses pembelajaran pendidikan agama didalam kelas namun juga pembentukan diluar kelas. Dalam menindak lanjuti mengenai karakter sikap toleransi , maka pihak sekolah berupaya menambahkan adanya pelajaran muatan lokal, seperti: Bahasa Inggris dan BTQ atau Madin dan IPK.<sup>66</sup>

Pernyataan diatas telah diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Astutik selaku Guru umum, sebagai berikut:

“Disekolah ini dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah, maka kami berupaya menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

<sup>65</sup> Observasi di SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuah, Guru PAI kelas 1-3 SDN Ngoran 01, tanggal 18 April 2017

mata pelajaran satu dengan yang lain. Pendidikan karakter salah satunya ialah menanamkan sikap toleransi. Penanaman tersebut diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama yang ditunjang oleh muatan lokal yang ada di SDN Ngoran 01 ini yakni: Bahasa Inggris dan BTQ atau Madin.<sup>67</sup>

Proses pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Ngoran 01, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.<sup>68</sup>

Adapun dokumentasi mengenai proses pembelajaran di kelas dalam menanamkan sikap toleransi sebagai berikut:<sup>69</sup>

#### **Gambar 4.8 Pembelajaran di Kelas**



Data diatas menunjukkan bahwa SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok menerapkan tujuan pendidikan nasional dan penanaman sikap toleransi, dan nilai-nilai karakter dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan sekolah, kemudian mengintegrasikan nilai karakter yang terfokus pada sikap toleransi kedalam mata pelajaran pendidikan agama dan ditunjang melalui pelajaran muatan lokal.

#### **2) Pengembangan Budaya Sekolah**

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik, Guru Umum SDN Ngoran 01, tanggal 18 April 2017

<sup>68</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

<sup>69</sup> Dokumentasi SDN Ngoran 01 tahun 2017.

Penanaman sikap toleransi dalam nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan anggota sekolah. Budaya sekolah merupakan tempat anggota sekolah untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya karena merupakan sarana komunikasi adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdoa menurut agama masing-masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.<sup>70</sup>

Pengembangan budaya sekolah berbasis penanaman karakter terfokus sikap toleransi di SDN Ngoran 01 seperti yang dikatakan oleh Ibu Puji, selaku guru kelas III sebagai berikut:

“Proses penanaman sikap toleransi melibatkan siswa aktif dan semua pihak sekolah dalam semua kegiatan keseharian di sekolah. Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan rutin. Contoh kegiatan rutin: upacara hari senin, piket, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah. Adapun kegiatan spontan: kegiatan isra` mi`raj, kegiatan paskah, kegiatan kartini dll. Keteladanan: toleransi, jujur, disiplin, kerapian, kesopanan, dan kebersihan. Hal ini agar terciptanya penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama.”<sup>71</sup>

Dalam hal ini diperkuat hasil wawancara sebagaimana yang diutarakan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Setiap sekolah mengembangkan budaya sekolah yang baik, sedangkan kegiatan budaya di SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok ini

<sup>70</sup> Observasi di SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 17 April 2017.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Puji, selaku Guru kelas III SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 18 April 2017.

diawali mulai ketika siswa masuk kelas yaitu pukul 07.00 WIB tepat yang diawali dengan doa-doa dan diteruskan dengan hafalan Pancasila bersama-sama, siswa memberikan salam kepada guru dan dilanjutkan guru memberikan materi kepada siswa. Hal ini sangat kami tekankan karena dalam kebudayaan sekolah menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya mencakup satu, dua tiga karakter namun ada lebih dari tiga karakter yang ditanamkan dalam budaya sekolah. Paling fokus dalam budaya sekolah yang ada disekolah ini ialah sikap toleransi antar agama yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran pendidikan agama. Keteladanan yang dicontohkan oleh para guru memberikan efek yang baik dalam pembentukan sikap toleransi dan diharapkan dapat ditiru oleh para siswa.<sup>72</sup>

Senada mengenai budaya sekolah juga disampaikan oleh Ibu

Asmuah selaku Guru PAI berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“Budaya sekolah yang ada di SDN Ngoran 01 ini sebagai guru tentu kami yang paling sering berhubungan siswa, oleh sebab itu kami selalu dituntut dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, kami juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik agar siswa memiliki karakter dan berprestasi, sehingga kami harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Adapun beberapa contoh yakni: menjaga kebersihan, bersikap terpuji, saling menghargai, dan tolong menolong.<sup>73</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh informan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan. Budaya sekolah menjadi salah satu faktor pembentukan sikap toleransi antar siswa.<sup>74</sup>

Adapun dokumentasi mengenai budaya sekolah di SDN Ngoran 01 sebagai berikut:<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 18 April 2017.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu Asmuah, Guru PAI SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok, tanggal 18 April 2017

<sup>74</sup>Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 18 April 2017.

<sup>75</sup>Dokumentasi SDN Ngoran 01 tahun 2017.

**Gambar 4.9 Budaya Sekolah**



Upacara bendera

Kedisiplinan

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya budaya sekolah berbasis karakter yang terfokus pada sikap toleransi memerlukan keterlibatan semua warga sekolah, terutama siswa dan guru dalam penerapannya. Pengembangan budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam implementasi penanaman sikap toleransi khususnya toleransi antar siswa berbeda agama. Oleh karena itu perlu perawatan, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sangat diperlukan dalam rangka membentuk dan membangun sikap toleransi.

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menambah pengetahuan siswa yang tidak menyangkut tentang mata pelajaran apapun. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngoran 01 antara lain: Pramuka, Tari, Musik, Volleie, Sepak Bola. Namun, untuk ekstrakurikuler yang diwajibkan di

SDN Nglegok 01 ini yakni Pramuka. Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dan dilaksanakan bergilir. Jam pagi untuk siswa siaga sedangkan jam siang untuk siswa penggalang.<sup>76</sup>

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngoran 01 seperti yang dikatakan oleh Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Penanaman sikap toleransi ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena dengan adanya penggalangan ekstrakurikuler maka peserta didik mendapatkan pengalaman baru, mendapat ilmu serta ketrampilan baru. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler akan melatih sikap toleransi siswa dengan mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Disekolahan ini terdapat beberapa ekstrakurikuler, antara lain: Musik, Olahraga, seni tari dan pramuka.”<sup>77</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bpk Suyanto selaku guru olahraga di SDN Ngoran 01 ini, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat mengisi waktu diluar kelas dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Ekstrakurikuler disekolahan ini antara lain: pramuka, musik, madin, voli, sepak bola dll.”<sup>78</sup>

Ekstrakurikuler yang ada di SDN Ngoran 01 diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan menanamkan sikap toleransi antar siswa, sebagai mana yang telah dikatakan oleh Ibu Asmuh selaku Guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Observasi di SDN Ngoran 01, tanggal 17 April 2017.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bpk Suyanto selaku guru olahraga di SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

“Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi dalam menanamkan sikap toleransi, karena dengan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat serta bertanggung jawab atas hasil karyanya. Oleh sebab itu di sekolah ini terdapat macam-macam ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, voli, musik, madin, dll.”<sup>79</sup>

Adapun dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:<sup>80</sup>

**Gambar 4.10 Kegiatan Ekstrakurikuler**



Dengan demikian pendidikan karakter di SDN Ngoran 01 adanya ekstrakurikuler merupakan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi antar siswa. Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler diberi kebebasan untuk memilih ketrampilan atau kegiatan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa, sehingga dapat menghasilkan karya.

### **c. Hasil Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Siswa**

Penanaman sikap toleransi merupakan hal yang sulit diterapkan didunia anak-anak. Perbedaan yang ada diantara mereka mengakibatkan adanya sikap intoleransi antar siswa. Namun, dilingkup

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuh selaku guru PAI kelas 1-3 di SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>80</sup> Dokumentasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 19 April 2017.

sekolah guru yang mengajarkan tentang perbedaan-perbedaan yang terdapat di lingkungan mereka terutama perbedaan agama yang mereka yakini. Guru mempunyai cara atau upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi terhadap siswa, salah satu caranya ialah mengenalkan siswa tentang perbedaan melalui pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

1) Sikap Kerukunan Antar Siswa

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan dapat diciptakan di lingkungan kita berdasarkan kesadaran akan perbedaan yang ada. Di SDN Ngoran 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Astutik selaku guru umum di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Perbedaan agama diantara guru maupun siswa tidak menjadikan mereka bertengakar atau tidak rukun antara satu dengan yang lain. Melainkan adanya perbedaan menjadikan mereka saling mengerti jika ada keyakinan yang beda dengan keyakinan yang mereka anut. Perselisihan diantara mereka biasanya dipicu bukan karena perbedaan agama melainkan hal yang lain.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik selaku Guru Umum di SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Kristiani selaku Guru Pendidikan Nasrani, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran dipendidikan agama kita, kita tidak mengenal adanya perselisihan dan tidak mengenal adanya perbedaan. Semuanya ialah umat Allah yang Pengasih, mereka saudara kita yang wajib kita rangkul dalam keadaan apapun tidak peduli keyakinan apa yang mereka anut, tujuan kita ialah menciptakan kerukunan antar umat beragama dan antar siswa.”<sup>82</sup>

Adapun pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penanaman sikap toleransi yakni kerukunan antar siswa.<sup>83</sup>

Data dokumentasi tentang kerukunan siswa dari hasil sikap toleransi, sebagai berikut.<sup>84</sup>

#### Gambar 4.11 Kerukunan Siswa



Perbedaan yang ada di Negara Indonesia ini ialah salah satu cirri khas yang dimiliki Indonesia. Dalam keadaan apapun kita sebagai warga Negara serta penerus bangsa ini haruslah menciptakan kerukunan, persatuan dan kesatuan diantara umat beragama dan antara satu dengan yang lain. Perbedaan yang ada tidaklah menjadi

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Kristiani selaku Guru Nasrani di SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>83</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 19 April 2017.

<sup>84</sup> Dokumentasi SDN Ngoran 01 tahun 2017.

soal penting dalam membentuk Negara yang damai, karena dari perbedaan kita mempunyai kebudayaan serta keyakinan yang beragam.

Hasil penanaman sikap toleransi ini secara meyakinkan telah menunjukkan bahwa kerukunan keagamaan dalam “kondisi baik.” Kondisi semacam ini tentu tidak lepas dari serangkaian upaya pemerintah melakukan pembinaan kerukunan keagamaan. Namun perlu dicatat, bahwa hasil penanaman sikap toleransi ini jangan dilihat sebagai sebuah kondisi secara hitam putih atau kondisi yang statis. Kerukunan keagamaan adalah sebuah kondisi yang dinamis, selalu *on going process* dan selalu berubah di setiap saat. Kondisi kerukunan keagamaan pada saat ini memang menampilkan wajah yang ramah dan baik, tetapi pada saat yang lain mungkin akan menampilkan wajah yang buruk, tergantung bagaimana perkembangan lingkungan strategis di sekitarnya.

## 2) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan

kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.

Masyarakat Islam memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai, kelompok sosial dan keagamaan karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni.

Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk di bangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada. Misalnya: jika ada musyawarah atau diskusi yang diadakan didalam kelas maupun luar kelas mereka menghargai pendapat yang muncul dari teman-temannya.<sup>85</sup>

Hal diatas sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Asmuah selaku guru PAI kelas 1-3, sebagai berikut:

“Pendapat yang muncul dalam diskusi atau musyawarah itu pasti ada dari beberapa siswa/orang. Pendapat yang muncul pasti disaring terlebih dahulu yang nantinya untuk mengambil keputusan akhir. Dalam proses pembelajaran dikelas siswa diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain dan tidak menyepelkan pendapat. Saling menghargai adalah salah satu aspek untuk menghindari perpecahan.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Observasi di SDN Ngoran 01, pada tanggal 17 April 2017.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Asmuah selaku Guru PAI kelas 1-3 SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

Adapun pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penanaman sikap toleransi yakni saling menghargai antar siswa.<sup>87</sup>

Dari data wawancara yang diperoleh bahwa sikap saling menghargai harus ditanamkan ke diri siswa agar nantinya tidak terjadi perpecahan diantara sesama. Guru sebagai suri tauladan bagi siswanya maka guru dalam diskusi atau musyawarah menghindari adanya perselisihan pendapat dan menghargai pendapat yang muncul. Dari situ kita membelajarkan kepada diri sendiri dan kepada siswa-siswanya.

### 3) Sikap Kepedulian Antar Siswa

Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Ngoran 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi dilingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.<sup>88</sup>

Sikap kepedulian antar siswa ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

“Kepedulian ialah rasa saling mengasihi dengan sesama, kepedulian ditanamkan sejak dini dan menjadikan mereka mempunyai karakter yang baik dan bisa menjadi panutan untuk

---

<sup>87</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 19 April 2017.

<sup>88</sup> Observasi di SDN Ngoran 01, pada tanggal 17 April 2017.

orang lain. Rasa kepedulian di SDN Ngoran 01 ini sudah ditunjukkan oleh anak-anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepedulian dengan sesama yang mereka tunjukkan ialah pada waktu ada teman yang sakit dan mereka secara suka rela menjenguk teman yang sakit dengan tidak mengharap imbalan apapun.”<sup>89</sup>

Hal tersebut diperjelas oleh pernyataan dari guru umum di SDN Ngoran 01 yakni Ibu Astutik, sebagai berikut:

“Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh anak-anak di SDN Ngoran 01 ini sangat baik. Terlebih lagi dalam hal kepedulian terhadap sesama teman, mereka tidak acuh tak acuh terhadap teman. Rasa kepedulian ini ditanamkan secara tersirat oleh guru-guru yang ada di sekolahan ini. Kepedulian adalah salah satu karakter dari rasa toleransi. Tujuan dari toleransi ini ialah membentuk karakter yang tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan agama tidak menjadikan mereka terasingkan disekelahan mereka sendiri.”<sup>90</sup>

Adapun pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penanaman sikap toleransi yakni saling peduli antar siswa.<sup>91</sup>

Rasa kepedulian yang ditanamkan bertujuan untuk membentuk karakter luhur serta tidak mementingkan dirinya sendiri. Kepedulian terhadap teman menunjukkan bahwa mereka tidak hidup sendiri di dunia ini, saling membantu dan tolong menolong ialah bentuk rasa kepedulian terhadap sesama.

Demikian pemaparan kegiatan yang ada di SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok, dapat disimpulkan adapun bentuk-bentuk penanaman sikap toleransi diantaranya: saling menghormati, menghargai tempat ibadah masing-masing agama, mengingatkan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Kustini selaku Kepala Sekolah SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Astutik selaku guru Umum di SDN Ngoran 01, pada tanggal 19 April 2017.

<sup>91</sup> Observasi SDN Ngoran 01 pada tanggal 19 April 2017.

teman waktu ibadah. Upaya guru yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan menanamkan dalam pembelajaran didalam kelas serta ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Guru berupaya untuk menanamkan sikap toleransi bertujuan untuk memunculkan sikap atau rasa yang acuh tak acuh terhadap sesama. Kemudian hasil dari penanaman sikap toleransi ialah menghargai pendapat, adanya kerukunan dan kepedulian terhadap sesama. Hasil tersebut diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi serta lebih menghargai sesama. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Ngoran 01 antara lain: salim dan salam kepada guru, berbaris dan berdo`a sebelum memasuki ruang kelas, pembelajaran adab makan, kejujuran dengan mendirikan kantin kejujuran.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil paparan data, interpretasi peneliti dan hasil analisis data. Temuan-temuan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

### **1. Temuan Penelitian di SDN Nglepok 01**

#### **a. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi bahwasannya bentuk-bentuk toleransi di SDN Nglepok 01 menggunakan penanaman sikap toleransi secara langsung dan tidak langsung. Penanaman sikap toleransi secara langsung ialah dengan menggunakan rencana dan strategi belajar

mengajar dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan karakteristik penanaman sikap toleransi. Untuk menerapkan sikap toleransi pada siswa SDN Nglegok 01 menggunakan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama.

Proses pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan. Proses penanaman sikap toleransi adalah salah satu karakter dari pengembangan karakter yang ada di kurikulum 2013. Dalam praktiknya proses penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 selain penanaman sikap dalam pembelajaran juga terdapat pada muatan lokal.

Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di sekolah SDN Nglegok 01, antara lain:

1) Menghormati Sesama

Siswa Islam dan siswa non Islam tidak saling bermusuhan melainkan saling menghormati. Perbedaan diantara mereka tentang keyakinan tidak membuat mereka acuh tak acuh. Mereka saling menghormati serta menghargai adanya perbedaan. Missal: dalam masing-masing keyakinan yang mereka yakini ada dalam waktu tertentu untuk melaksanakan puasa, baik untuk Islam maupun non Islam. Jika ada dari teman yang melaksanakan puasa maka mereka tidak makan jajan didepan yang sedang berpuasa.

2) Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah salah satu tempat yang wajib dimiliki oleh kelompok yang memeluk keyakinan yang sama. Di Indonesia

ada 6 agama yang diyakini oleh pemerintah. Yakni: Islam, Kristen, Katlik, Hindu, Budha dan Koghuchu. Dari masing-masing agama mempunyai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadahnya. Disekolah meski itu adalah sebuah lembaga pendidikan namun, mereka memfasilitasi tempat ibadah untuk para siswa dan guru serta warga sekolah lainnya. Terdapat 2 tempat ibadah yang ada di sekolahan ini yakni untuk agama Islam dan agama Nasrani.

### 3) Mengingatkan Teman untuk Ibadah

Waktu untuk melaksanakan ibadah tidak sama waktunya, jika anak Islam melaksanakan ibadah atau sholat setiap hari satu hari 5 waktu. Dan kegiatan rutin disekolah ini ialah melaksanakan kegiatan rutin yakni jamaah sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan yang beragama Nasrani ada tempat sendiri untuk melaksanakan ibadah, waktu untuk ibadah yaitu kapan saja dan dimana saja. Kalau disekolahan ini pelaksanaan ibadah dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas yakni member puji-pujian kepada Allah. Jika waktu ibadah datang kalau ada siswa yang tidak melaksanakan mereka saling mengingatkan dan jika tidak mau ibadah mereka melaporkan ke gurunya.

Penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 merupakan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Perbedaan yang ada pada siswa-siswa merupakan salah satu karakteristik untuk dapat memberikan contoh riil dikehidupan mereka dan dapat menerima dengan baik dalam keseharian mereka.

Penanaman sikap toleransi untuk perbedaan agama sesuai dengan karakter yang diusung oleh kurikulum Nasional yang dipakai disekolahan ini. Karakter yang ada pada diri siswa akan menjadikan mereka mempunyai bekal untuk tidak adanya pertengkaran karena faktor perbedaan tersebut.

b. Upaya Guru Menanamkan Sikap Toleransi Siswa

Penanaman sikap toleransi adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDN Nglek 01 yakni kurikulum 2013. Guru adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah salah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan agama ada salah satu bab yang menerangkan tentang adanya toleransi antar umat beragama. Perbedaan keyakinan diantara mereka ialah bentuk adanya keragaman bangsa Indonesia yang multicultural serta pluralis.

Dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembentukan kelompok tidak siswa yang memilih sendiri, melainkan guru yang memilih dengan satu kelompok terdiri dari siswa Islam dengan siswa non Islam. Dengan tujuan supaya mereka tidak terkucilkan satu dengan yang lainnya.

Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi ialah kegiatan efektif yang membuat

mereka saling bekerja sama dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Sikap toleransi ditanamkan kepada peserta didik di SDN Nglegok 01 mencakup pembentukan budaya karakter, antara lain:

- 1) Kegiatan Rutin: Upacara hari senin, piket, sholat dzuhur berjamaah, berbaris memasuki kelas, berdo`a sebelum dan selesai pelajaran, menjaga kebersihan, komunikasi dengan sesama teman tidak membedakan teman Islam maupun non Islam.
- 2) Kegiatan spontan: kegiatan isra` dan mi`raj Nabi Muhammad saw, paskah untuk yang beragama Nasrani, menghormati teman yang sedang berpuasa, menjenguk teman yang sakit.
- 3) Keteladanan: memberi contoh untuk toleransi antar sesama, misal: menghormati, menghargai, tanggung jawab, kerukunan.

Penanaman sikap toleransi juga ditanamkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Nglegok 01 merupakan wahana penanaman sikap toleransi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa. Ekstrakurikuler merupakan tempat mengembangkan bakat dan minat para siswa dan menciptakan karakter yang lebih baik, karena dalam ekstrakurikuler siswa juga mendapatkan pelajaran tanggung jawab, setia kawan dan mengembangkan sikap baik lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Nglegok 01 antara lain: bidang kesenian {paduan suara, band, teater, seni tari tradisional}, bidang olahraga {sepak bola, tim renang, tim bola volley, bulu tangkis,

sepak takraw}, bidang kebahasaan {kelas bahasa Inggris}, bidang agama {madin dan IPK}.

Penanaman sikap toleransi yang diupayakan oleh guru yakni meliputi: penanaman dalam pembelajaran, penanaman dalam budaya sekolah, penanaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua dilakukan guru secara langsung maupun tidak langsung yang diterapkan kepada siswa SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok.

c. Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan yang mengandung sikap toleransi. Adapun bentuk-bentuk yang terkandung dalam sikap toleransi ialah menghargai, menghormati, perbedaan tempat ibadah, mengingatkan teman untuk beribadah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah menanamkan sikap toleransi kedalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun agama. Menanamkan sikap toleransi dengan pembentukan budaya disekolah. Serta menanamkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Guru menanamkan sikap toleransi dengan memberikan contoh langsung kepada siswa sehingga siswa dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut.

Secara terperinci adapun hasil nilai penanaman sikap toleransi dalam pendidikan karakter yang ditempuh oleh SDN Nglegok 01 antara lain: menjaga kerukunan antar siswa, saling menghargai antar siswa dan sikap kepedulian terhadap sesama. Adanya kerukunan antar

siswa di sekolah merupakan keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi, kerukunan ditengah adanya perbedaan antar siswa menjadi semakin tinggi kerukunan yang ada disekolah terhadap perbedaan yang ada terutama perbedaan agama disekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran agama yang diterapkan di SDN Nglegok 01 terdapat 4 aspek penting yaitu: agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan.

Di SDN Nglegok 01 mengadakan beberapa kegiatan dalam menerapkan pendidikan karakter perlu adanya yang dapat menanamkan sikap toleransi diantaranya ialah: sikap saling menghormati, saling menghargai, menjaga kerukunan, sikap peduli terhadap sesama, sikap mau mengingatkan jika waktu untuk ibadah dan lain-lain.

Kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama guru mengadakan kegiatan untuk masing-masing agama, maka diadakan kegiatan rutin antara lain: a) nilai keagamaan dengan: berdo`a, sholat dzuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, membaca al kitab, dan perayaan hari besar agama, 2) kejujuran dengan mendirikan kantin kejujuran, 3) menghargai adanya perbedaan pendapat, 4) kedisiplinan, dengan datang tepat waktu sebelum bel berbunyi, 5) kerukunan, menyayangi sesama meski berbeda agama, 6) kepedulian, menjenguk teman yang sakit meski berbeda agama.

Kegiatan penanaman sikap toleransi selain tersebut juga terdapat kegiatan lainnya antara lain: menarik peserta didik semangat dalam kebangsaan dengan adanya upacara hari senin, memiliki jiwa sahabat dan cinta damai dengan bergaul bersama teman-teman di sekolah tanpa harus membedakan perbedaan diantara mereka, gemar membaca dengan memberikan pengetahuan pentingnya membaca dan memberikan fasilitas di perpustakaan dan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, dengan adanya penanaman sikap toleransi tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan hidup yang bertoleransi serta berkarakter.

Dalam menanamkan sikap toleransi dengan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini peserta didik belajar kreatif sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler para siswa diajarkan rasa tanggung jawab dan mandiri dengan menciptakan hasil karyanya.

## **2. Temuan Penelitian di SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok**

### **a. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Siswa**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi bahwasannya bentuk-bentuk sikap toleransi di SDN Ngoran 01 menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar dengan mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter.

Untuk menerapkan tujuan pendidikan Nasional, kurikulum yang dipakai di SDN Ngoran 01 masih menggunakan kurikulum 2006

atau kurikulum KTSP dengan menanamkan karakter-karakter yang ada di kurikulum 2013. Sikap toleransi adalah salah satu karakter yang ada di kurikulum 2013 kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Dalam praktiknya proses di SDN Ngoran 01 selain dengan pengembangan karakter sikap toleransi juga terdapat di muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di sekolah SDN Ngoran 01, antara lain:

1) Menghormati Sesama

Siswa Islam dan siswa non Islam tidak saling bermusuhan melainkan saling menghormati. Perbedaan di antara mereka tentang keyakinan tidak membuat mereka acuh tak acuh. Mereka saling menghormati serta menghargai adanya perbedaan. Misal: dalam masing-masing keyakinan yang mereka yakini ada dalam waktu tertentu untuk melaksanakan puasa, baik untuk Islam maupun non Islam. Jika ada dari teman yang melaksanakan puasa maka mereka tidak makan jajanan di depan yang sedang berpuasa.

2) Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah salah satu tempat yang wajib dimiliki oleh kelompok yang memeluk keyakinan yang sama. Di Indonesia ada 6 agama yang diyakini oleh pemerintah. Yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Koghuchu. Dari masing-masing agama mempunyai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadahnya.

Disekolah meski itu adalah sebuah lembaga pendidikan namun, mereka memfasilitasi tempat ibadah untuk para siswa dan guru serta warga sekolah lainnya. Terdapat 2 tempat ibadah yang ada di sekolahan ini yakni untuk agama Islam dan agama Nasrani.

### 3) Mengingatkan Teman untuk Ibadah

Waktu untuk melaksanakan ibadah tidak sama waktunya, jika anak Islam melaksanakan ibadah atau sholat setiap hari satu hari 5 waktu. Dan kegiatan rutin disekolah ini ialah melaksanakan kegiatan rutin yakni jamaah sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan yang beragama Nasrani ada tempat sendiri untuk melaksanakan ibadah, waktu untuk ibadah yaitu kapan saja dan dimana saja. Kalau disekolahan ini pelaksanaan ibadah dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas yakni member puji-pujian kepada Allah. Jika waktu ibadah datang kalau ada siswa yang tidak melaksanakan mereka saling mengingatkan dan jika tidak mau ibadah mereka melaporkan ke gurunya.

Penanaman sikap toleransi di SDN Ngoran 01 merupakan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Perbedaan yang ada pada siswa-siswa merupakan salah satu karakteristik untuk dapat memberikan contoh riil di kehidupan mereka dan dapat menerima dengan baik dalam keseharian mereka.

Penanaman sikap toleransi untuk perbedaan agama sesuai dengan karakter yang diusung oleh kurikulum Nasional yang dipakai disekolahan ini. Karakter yang ada pada diri siswa akan menjadikan

mereka mempunyai bekal untuk tidak adanya pertengkaran karena faktor perbedaan tersebut.

b. Upaya Guru Menanamkan Sikap Toleransi Siswa

Penanaman sikap toleransi adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDN Ngoran 01 yakni kurikulum 2013. Guru adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah salah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan agama ada salah satu bab yang menerangkan tentang adanya toleransi antar umat beragama. Perbedaan keyakinan diantara mereka ialah bentuk adanya keragaman bangsa Indonesia yang multicultural serta pluralis.

Dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembentukan kelompok tidak siswa yang memilih sendiri, melainkan guru yang memilih dengan satu kelompok terdiri dari siswa Islam dengan siswa non Islam. Dengan tujuan supaya mereka tidak terkucilkan satu dengan yang lainnya.

Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi ialah kegiatan efektif yang membuat mereka saling bekerja sama dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Sikap toleransi ditanamkan kepada peserta didik di SDN Ngoran 01 mencakup pembentukan budaya karakter, antara lain:

- 1) Kegiatan Rutin: Upacara hari senin, piket, sholat dzuhur berjamaah, berbaris memasuki kelas, berdoa sebelum dan selesai pelajaran, menjaga kebersihan, komunikasi dengan sesama teman tidak membedakan teman Islam maupun non Islam.
- 2) Kegiatan spontan: kegiatan Isra` dan mi`raj Nabi Muhammad saw, paskah untuk yang beragama Nasrani, menghormati teman yang sedang berpuasa, menjenguk teman yang sakit.
- 3) Keteladanan: memberi contoh untuk toleransi antar sesama, misal: menghormati, menghargai, tanggung jawab, kerukunan.

Penanaman sikap toleransi juga ditanamkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Ngoran 01 merupakan wahana penanaman sikap toleransi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa. Ekstrakurikuler merupakan tempat mengembangkan bakat dan minat para siswa dan menciptakan karakter yang lebih baik, karena dalam ekstrakurikuler siswa juga mendapatkan pelajaran tanggung jawab, setia kawan dan mengembangkan sikap baik lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Ngoran 01 antara lain: bidang kesenian {paduan suara, band, teater, seni tari tradisional}, bidang olahraga {sepak bola, tim renang, tim bola volley, bulu tangkis, sepak takraw}, bidang kebahasaan, bidang agama.

Penanaman sikap toleransi yang diupayakan oleh guru yakni meliputi: penanaman dalam pembelajaran, penanaman dalam budaya sekolah, penanaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua

dilakukan guru secara langsung maupun tidak langsung yang diterapkan kepada siswa SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok.

c. Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan yang mengandung sikap toleransi. Adapun bentuk-bentuk yang terkandung dalam sikap toleransi ialah menghargai, menghormati, perbedaan tempat ibadah, mengingatkan teman untuk beribadah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah menanamkan sikap toleransi kedalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun agama. Menanamkan sikap toleransi dengan pembentukan budaya disekolah. Serta menanamkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Guru menanamkan sikap toleransi dengan memberikan contoh langsung kepada siswa sehingga siswa dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut.

Secara terperinci adapun hasil nilai penanaman sikap toleransi dalam pendidikan karakter yang ditempuh oleh SDN Ngoran 01 antara lain: menjaga kerukunan antar siswa, saling menghargai antar siswa dan sikap kepedulian terhadap sesama. Adanya kerukunan antar siswa di sekolah merupakan keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi, kerukunan ditengah adanya perbedaan antar siswa menjadi semakin tinggi kerukunan yang ada disekolah terhadap perbedaan yang ada terutama perbedaan agama disekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran agama yang diterapkan di SDN Ngoran 01 terdapat 4 aspek penting yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan.

Di SDN Ngoran 01 mengadakan beberapa kegiatan dalam menerapkan pendidikan karakter perlu adanya yang dapat menanamkan sikap toleransi diantaranya ialah: sikap saling menghormati, saling menghargai, menjaga kerukunan, sikap peduli terhadap sesama, sikap mau mengingatkan jika waktu untuk ibadah dan lain-lain.

Kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama guru mengadakan kegiatan untuk masing-masing agama, maka diadakan kegiatan rutin antara lain: a) nilai keagamaan dengan: berdoa, shalat dzuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek, membaca Alkitab, dan perayaan hari besar agama, 2) kejujuran dengan mendirikan kantin kejujuran, 3) menghargai adanya perbedaan pendapat, 4) kedisiplinan, dengan datang tepat waktu sebelum bel berbunyi, 5) kerukunan, menyayangi sesama meski berbeda agama, 6) kepedulian, menjenguk teman yang sakit meski berbeda agama.

Kegiatan penanaman sikap toleransi selain tersebut juga terdapat kegiatan lainnya antara lain: menarik peserta didik semangat dalam kebangsaan dengan adanya upacara hari Senin, memiliki jiwa sahabat dan cinta damai dengan bergaul bersama teman-teman di

sekolah tanpa harus membedakan perbedaan diantara mereka, gemar membaca dengan memberikan pengetahuan pentingnya membaca dan memberikan fasilitas di perpustakaan dan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, dengan adanya penanaman sikap toleransi tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan hidup yang bertoleransi serta berkarakter.

Dalam menanamkan sikap toleransi dengan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini peserta didik belajar kreatif sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler para siswa diajarkan rasa tanggung jawab dan mandiri dengan menciptakan hasil karyanya.

## **C. Analisis**

### **1. Analisis Data Tunggal**

#### **a. Analisis Data SDN Nglegok 01**

##### **1) Bentuk-Bentuk Penanaman Sikap Toleransi**

Bentuk-bentuk toleransi antar siswa di SDN Nglegok 01 antara lain:

##### **a) Menghormati Sesama**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi bahwasannya dalam menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik. SDN Nglegok 01 secara tidak langsung sudah

menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru pendidikan agama menyatakan bahwa toleransi dengan sikap saling menghormati sesama ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut tidak dipungkiri adanya ikatan pertemanan yang kuat diantara mereka, tidak memandang agama, rupa, ataupun kasta.

b) Perbedaan Tempat Ibadah

Adanya perbedaan keyakinan tersebut menjadikan kekhasan dari Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Perbedaan keyakinan dapat berdampak positif maupun negatif bagi bangsa ini, dampak positifnya ialah saling tolong menolong dalam hal beribadah. SDN Nglegok 01 sudah menyediakan fasilitas tempat ibadah untuk agama Islam dan non Islam.

c) Mengingat Teman Untuk Beribadah

Mengingat teman untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinannya masing-masing adalah salah satu sikap toleransi. Hal tersebut dilihat oleh peneliti secara riil di SDN Nglegok 01 dan itu semua dilakukan dengan tanpa paksaan. Guru tidak menyuruh mereka melakukan hal tersebut melainkan siswa paham serta mengerti akan tugasnya saling mengingatkan.

2) Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Upaya guru pendidikan agama dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain:

a) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran

Penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 Kecamatan Nglegok menggunakan rencana dan strategi belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan pendidikan nasional dalam penanaman sikap toleransi, kurikulum yang digunakan SDN Nglegok 01 mengacu pada Kurikulum 2013. Pihak sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Nglegok 01 selain pengembangan karakter berdasarkan kurikulum 2013 yang disesuaikan setiap mata pelajaran juga terdapat muatan lokal.

b) Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdoa menurut agama masing-

masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menambah pengetahuan siswa yang tidak menyangkut tentang mata pelajaran apapun. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Nglegok 01 antara lain: Madin, Musik, Vollye, Sepak Bola.

3) Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:

a) Sikap Kerukunan Antar Siswa

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Di SDN Nglegok 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik.

b) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan menghargai pemeluk agama

untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk di bangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada.

c) Sikap Kepedulian Antar Siswa

Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Nglepok 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.

**Tabel 4.1 Analisis Data Tunggal SDN Nglepok 01**

No.	Fokus Penelitian	Analisis SDN Nglepok 01	Hasil
1	Bentuk-bentuk penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama	a) Menghormati Sesama Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi bahwasannya dalam menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang	Siswa mempunyai karakter toleransi yang nantinya untuk bekal dalam masa depan. Akan menjaikan individu yang baik dalam mengambil keputusan dan

		<p>baik. SDN Nglegok 01 secara tidak langsung sudah menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>b) Perbedaan Tempat Ibadah</p> <p>Adanya perbedaan keyakinan tersebut menjadikan kekhasan dari Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. SDN Nglegok 01 sudah menyediakan fasilitas tempat ibadah untuk agama Islam dan non Islam.</p> <p>c) Mengingat Teman Untuk Beribadah</p> <p>Mengingat teman untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinannya masing-masing adalah salah satu sikap toleransi. Hal tersebut dilihat oleh peneliti secara riil di SDN Nglegok 01 dan itu semua dilakukan dengan tanpa paksaan. Guru tidak menyuruh mereka melakukan hal tersebut melainkan siswa paham serta mengerti akan tugasnya saling mengingatkan.</p>	<p>bijaksana dalam melangkah. Perbedaan yang ada di lingkungan mereka tidak akan memunculkan perpecahan. Poin penting dalam bentuk-bentuk toleransi ialah saling menghormati dan menghargai sesama.</p>
2	Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama	1) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah usaha yang semaksimal mungkin untuk menjadikan siswa yang berkarakter luhur. Keteladanan dalam upaya pembentukan karakter ialah poin

		<p>kurikulum yang digunakan SDN Nglegok 01 mengacu pada Kurikulum 2013. Pihak sekolah mengembangkan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Nglegok 01 selain pengembangan karakter berdasarkan kurikulum 2013 yang disesuaikan setiap mata pelajaran juga terdapat muatan lokal.</p> <p>2) Pengembangan Budaya Sekolah</p> <p>Pengembangan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Nglegok 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdoa menurut agama masing-masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.</p> <p>3) Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menambah pengetahuan siswa yang tidak menyangkut tentang mata pelajaran apapun. Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi.</p>	<p>utama dalam penanaman sikap toleransi. Siswa melihat apa yang guru lakukan baik dalam tindakan maupun ucapan.</p>
--	--	--	--

3	<p>Hasil penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sikap Kerukunan Antar Siswa Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Di SDN Nglegok 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik.</li> <li>2) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk di bangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada.</li> <li>3) Sikap Kepedulian Antar Siswa Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Nglegok 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi dilingkungan sekolah.</li> </ol>	<p>Hasil dari penanaman sikap toleransi ialah untuk menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan tidak mudah terpengaruh terhadap yang lain. Sikap peduli terhadap sesama menjadikan siswa saling tolong menolong jika ada teman yang membutuhkan bantuan kita.</p>
---	--	---	--

**b. Analisis Data SDN Ngoran 01**

## 1) Bentuk-Bentuk Penanaman Sikap Toleransi

Bentuk-bentuk toleransi yang ada di SDN Ngoran 01, antara lain:

## a) Menghormati Sesama

Menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut. SDN Ngoran 01 secara sudah menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung.

## b) Perbedaan Tempat Ibadah

Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. Perbedaan keyakinan dapat berdampak positif maupun negatif bagi bangsa ini, dampak positifnya ialah saling tolong menolong dalam hal beribadah. Dampak negatifnya ialah jika ada perseteruan antara agama satu dengan agama lain karena masalah sepele. SDN Ngoran 01 belum ada tempat ibadah untuk siswa Islam dan untuk siswa non Islam disediakan tempat khusus untuk beribadah. Untuk siswa Islam tempat ibadahnya menggunakan fasilitas milik warga sekitar.

## c) Mengingat Teman Untuk Ibadah

Ibadah tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan dapat dilakukan dimanapun asal tempat tersebut baik dan layak untuk ibadah. Tempat ibadah didirikan tidak hanya di lingkungan sekitar

rumah melainkan juga didirikan di lingkungan sekolah, sekolah biasanya mendirikan tempat ibadah untuk memfasilitasi para guru maupun siswa untuk melakukan ibadah.

## 2) Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

### a) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran

Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan karakter, kurikulum yang digunakan SDN Ngoran 01 mengacu pada kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP. Dalam hal ini pihak sekolah mengembangkan kurikulum KTSP untuk diintegrasikan dengan pembentukan karakter. Dan kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Ngoran 01 selain mengembangkan nilai karakter dengan fokus penanaman toleransi yang disesuaikan mata pelajaran.

### b) Pengembangan Budaya Sekolah

Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdoa menurut agama masing-masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngoran 01 antara lain: Pramuka, Tari, Musik, Volle, Sepak Bola. Namun, untuk ekstrakurikuler yang diwajibkan di SDN Nglekok 01 ini yakni Pramuka. Waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dan dilaksanakan bergilir. Jam pagi untuk siswa siaga sedangkan jam siang untuk siswa penggalang.

3) Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:

a) Sikap Kerukunan Antar Siswa

Di SDN Ngoran 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik. Perbedaan yang ada tidaklah menjadi soal penting dalam membentuk Negara yang damai, karena dari perbedaan kita mempunyai kebudayaan serta keyakinan yang beragam.

b) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa

Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk dibangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada. Misalnya: jika ada musyawarah atau diskusi

yang diadakan didalam kelas maupun luar kelas mereka menghargai pendapat yang muncul dari teman-temannya.

c) Sikap Kepedulian Antar Siswa

Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Ngoran 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi dilingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.

**Tabel 4.2 Analisis Data Tunggal SDN Ngoran 01**

No.	Fokus Penelitian	Analisis Data Tunggal	Hasil
1	Bentuk-Bentuk Penanaman Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama	<p>Bentuk-bentuk toleransi yang ada di SDN Ngoran 01, antara lain:</p> <p>a) Menghormati Sesama  Menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut. SDN Ngoran 01 secara sudah menerapkan sikap toleransi baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>b) Perbedaan Tempat Ibadah  Negara Indonesia yang mempunyai kepercayaan keyakinan agama tidak hanya satu melainkan lebih dari satu. SDN Ngoran 01 belum ada tempat ibadah untuk siswa Islam dan untuk siswa non Islam disediakan</p>	Membentuk siswa mempunyai karakter luhur yang nantinya paham akan perbedaan di Negara Indonesia yang multicultural yang sangat kaya akan perbedaan.

		<p>tempat khusus untuk beribadah. Untuk siswa Islam tempat ibadahnya menggunakan fasilitas milik warga sekitar.</p> <p>c) Mengingat Teman Untuk Ibadah</p> <p>Ibadah tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan dapat dilakukan dimanapun asal tempat tersebut baik dan layak untuk ibadah. Tempat ibadah didirikan tidak hanya di lingkungan sekitar rumah melainkan juga didirikan di lingkungan sekolah, sekolah biasanya mendirikan tempat ibadah untuk memfasilitasi para guru maupun siswa untuk melakukan ibadah.</p>	
2	Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama	<p>a) Penanaman Sikap Toleransi dalam Proses Pembelajaran</p> <p>Dalam praktiknya untuk menerapkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan karakter, kurikulum yang digunakan SDN Ngoran 01 mengacu pada kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP. Dalam hal ini pihak sekolah mengembangkan kurikulum KTSP untuk diintegrasikan dengan pembentukan karakter. Dan kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. SDN Ngoran 01 selain mengembangkan nilai karakter dengan fokus penanaman toleransi yang disesuaikan mata pelajaran.</p> <p>b) Pengembangan Budaya Sekolah</p> <p>Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan</p>	<p>Guru adalah salah satu pembentuk karakter siswa. Dan keteladanan gurulah yang dicontoh siswa dalam pembelajaran disekolah. Baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.</p>

		<p>karakter yang terfokus pada sikap toleransi dapat dilakukan melalui keteladanan, pengondisian, dan kegiatan rutin budaya sekolah yang diadakan di SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok dengan mengadakan beberapa kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi, antara lain: berdo`a menurut agama masing-masing, upacara hari senin, piket, menjaga kebersihan dan saling tolong menolong.</p> <p>c) Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengimplementasikan sikap toleransi, karena didalamnya terkandung bentuk-bentuk toleransi, kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ngoran 01 antara lain: Pramuka, Tari, Musik, Vollie, Sepak Bola. Namun, untuk ekstrakurikuler yang diwajibkan di SDN Nglegok 01 ini yakni Pramuka.</p>	
3	Hasil penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama	<p>Hasil dari penanaman sikap toleransi di SDN Ngoran 01, sebagai berikut:</p> <p>a) Sikap Kerukunan Antar Siswa Di SDN Ngoran 01 ini kerukunan agama antar guru maupun siswa terjalin sangat baik. Perbedaan yang ada tidaklah menjadi soal penting dalam membentuk Negara yang damai, karena dari perbedaan kita mempunyai kebudayaan serta keyakinan yang beragam.</p>	Hasil penanaman sikap toleransi pada siswa ialah kerukunan, saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut akan menjadi bekal dalam menempuh masa depan. Mempunyai karakter luhur ialah nilai plus dalam diri siswa.

		<p>b) Sikap Saling Menghargai Antar Siswa</p> <p>Sikap saling menghormati dan menghargai ditanamkan sejak kecil dan sejak anak tersebut duduk di bangku sekolah. Sejak duduk di bangku sekolah mereka diajarkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada.</p> <p>c) Sikap Kepedulian Antar Siswa</p> <p>Peduli ialah rasa saling memperhatikan antara satu dengan yang lain. Kepedulian terhadap sesama di SDN Ngoran 01 ini secara tidak langsung sudah diterapkan oleh mereka yakni rasa peduli terhadap teman yang sedang sakit, mereka tanpa sadar sudah melakukan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Rasa kepedulian akan sesama yang dilakukan anak-anak sebagai penerus bangsa Indonesia akan menjadikan mereka mempunyai sifat tidak sombong dan memedulikan orang lain.</p>	
--	--	--	--

## 2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 sebagai proses memadukan antar situs. Adapun temuan di kedua lembaga antara lain:

1. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok

Bentuk-bentuk sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok. Pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan. Penanaman sikap toleransi adalah salah satu karakter dari pengembangan karakter yang ada di kurikulum 2013. Dalam praktiknya penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 selain penanaman sikap dalam pembelajaran juga terdapat pada muatan lokal.

Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di sekolah SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01, antara lain:

a. Menghormati Sesama

Siswa Islam dan siswa non Islam tidak saling bermusuhan melainkan saling menghormati. Perbedaan diantara mereka tentang keyakinan tidak membuat mereka acuh tak acuh. Mereka saling menghormati serta menghargai adanya perbedaan. Missal: dalam masing-masing keyakinan yang mereka yakini ada dalam waktu tertentu untuk melaksanakan puasa, baik untuk Islam maupun non Islam. Jika ada dari teman yang melaksanakan puasa maka mereka tidak makan jajan didepan yang sedang berpuasa.

b. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah salah satu tempat yang wajib dimiliki oleh kelompok yang memeluk keyakinan yang sama. Di Indonesia ada 6 agama yang diyakini oleh pemerintah. Yakni: Islam, Kristen, Katlik,

Hindu, Budha dan Koghuchu. Dari masing-masing agama mempunyai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadahnya. Disekolah meski itu adalah sebuah lembaga pendidikan namun, mereka memfasilitasi tempat ibadah untuk para siswa dan guru serta warga sekolah lainnya. Terdapat 2 tempat ibadah yang ada di sekolahan ini yakni untuk agama Islam dan agama Nasrani.

c. Mengingat Teman untuk Ibadah

Waktu untuk melaksanakan ibadah tidak sama waktunya, jika anak Islam melaksanakan ibadah atau sholat setiap hari satu hari 5 waktu. Dan kegiatan rutin disekolah ini ialah melaksanakan kegiatan rutin yakni jamaah sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan yang beragama Nasrani ada tempat sendiri untuk melaksanakan ibadah, waktu untuk ibadah yaitu kapan saja dan dimana saja. Kalau disekolahan ini pelaksanaan ibadah dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas yakni member puji-pujian kepada Allah. Jika waktu ibadah datang kalau ada siswa yang tidak melaksanakan mereka saling mengingatkan dan jika tidak mau ibadah mereka melaporkan ke gurunya.

Penanaman sikap toleransi di SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 merupakan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Perbedaan yang ada pada siswa-siswa merupakan salah satu karakteristik untuk dapat memberikan contoh riil dikehidupan mereka dan dapat menerima dengan baik dalam keseharian mereka.

## 2. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa

Penanaman sikap toleransi adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 yakni kurikulum 2013. Guru adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah salah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan agama ada salah satu bab yang menerangkan tentang adanya toleransi antar umat beragama. Perbedaan keyakinan diantara mereka ialah bentuk adanya keragaman bangsa Indonesia yang multicultural serta pluralis.

Dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembentukan kelompok tidak siswa yang memilih sendiri, melainkan guru yang memilih dengan satu kelompok terdiri dari siswa Islam dengan siswa non Islam. Dengan tujuan supaya mereka tidak terkucilkan satu dengan yang lainnya.

Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi ialah kegiatan efektif yang membuat mereka saling bekerja sama dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penanaman sikap toleransi juga ditanamkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 merupakan wahana penanaman sikap toleransi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa. Ekstrakurikuler merupakan tempat mengembangkan bakat dan minat para siswa dan menciptakan karakter yang lebih baik, karena dalam ekstrakurikuler siswa juga

mendapatkan pelajaran tanggung jawab, setia kawan dan mengembangkan sikap baik lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Nglegok dan SDN Ngoran 01 antara lain: bidang kesenian {paduan suara, band, teater, seni tari tradisional}, bidang olahraga {sepak bola, tim renang, tim bola volley, bulu tangkis, sepak takraw}, bidang kebahasaan, bidang agama.

Penanaman sikap toleransi yang diupayakan oleh guru yakni meliputi: penanaman dalam pembelajaran, penanaman dalam budaya sekolah, penanaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua dilakukan guru secara langsung maupun tidak langsung yang diterapkan kepada siswa SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok.

### 3. Hasil Penanaman Sikap Toleransi

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	SDN Nglegok 01	SDN Ngoran 01
1.	Bentuk-bentuk penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran	Bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di sekolah SDN Nglegok 01, antara lain: 1) Menghormati Sesama 2) Tempat Ibadah 3) Mengingatkan Teman untuk Ibadah Penanaman sikap toleransi di SDN Nglegok 01 merupakan pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa. Perbedaan yang ada pada siswa-siswa merupakan salah satu	Penanaman sikap toleransi yang ada di SDN Ngoran 01 membentuk beberapa sikap tentang toleransi, antara lain: saling menghargai, tempat ibadah untuk masing-masing agama berbeda, mengingatkan teman untuk beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya. Sikap toleransi di SDN Ngoran 01 merupakan pembentukan karakter

		<p>karakteristik untuk dapat memberikan contoh riil dikehidupan mereka dan dapat menerima dengan baik dalam keseharian mereka.</p> <p>Penanaman sikap toleransi untuk perbedaan agama sesuai dengan karakter yang diusung oleh kurikulum Nasional yang dipakai disekolahan ini. Karakter yang ada pada diri siswa akan menjadikan mereka mempunyai bekal untuk tidak adanya pertengkaran karena faktor perbedaan tersebut.</p>	<p>yang baik dalam diri siswa. Perbedaan yang ada pada siswa-siswa merupakan salah satu karakteristik untuk dapat memberikan contoh riil dikehidupan mereka dan dapat menerima dengan baik dalam keseharian mereka.</p> <p>Bentuk-bentuk penanaman sikap toleransi yang ada di SDN Ngoran 01 ini merupakan hasil dari keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung sehingga siswa dapat mencontohnya dengan baik.</p>
2.	Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembelajaran	<p>Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah salah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan agama ada salah satu bab yang menerangkan tentang adanya toleransi antar umat beragama. Perbedaan keyakinan diantara mereka ialah bentuk adanya keragaman bangsa Indonesia yang multicultural serta pluralis.</p> <p>Upaya guru dalam penanaman sikap toleransi ialah penanaman melalui budaya sekolah yang diterapkan setiap hari. Ekstrakurikuler merupakan tempat</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Ngoran 01 ada 3 upaya yakni:</p> <p>1) Penanaman sikap toleransi masuk kedalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut yang diambil oleh peneliti adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar</p> <p>2) Penanaman sikap toleransi melalui budaya sekolah. Budaya ialah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan</p>

		<p>mengembangkan bakat dan minat para siswa dan menciptakan karakter yang lebih baik, karena dalam ekstrakurikuler siswa juga mendapatkan pelajaran tanggung jawab, setia kawan dan mengembangkan sikap baik lainnya.</p>	<p><i>continue</i> atau istiqomah. Budaya sekolah ini dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah.</p> <p>3) Penanaman sikap toleransi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.</p>
3.	Hasil penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran	<p>Hasil nilai penanaman sikap toleransi dalam pendidikan agama yang ditempuh oleh SDN Nglekok 01 antara lain: menjaga kerukunan antar siswa, saling menghargai antar siswa dan sikap kepedulian terhadap sesama. Adanya kerukunan antar siswa di sekolah merupakan keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi, kerukunan ditengah adanya perbedaan antar siswa menjadi semakin tinggi kerukunan yang ada disekolahan terhadap perbedaan yang ada terutama perbedaan agama disekolah.</p>	<p>Hasil penanaman sikap toleransi dalam pendidikan agama di SDN Ngoran 01, antara lain: adanya rasa kerukunan antar siswa, saling menghargai antar siswa dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama.</p> <p>Akibat dari adanya sikap toleransi yang tertanam terhadap siswa, siswa mempunyai karakter yang baik dan tidak mementingkan diri sendiri. Toleransi dalam pendidikan agama diperlihatkan dalam pembelajaran jika jam mapel PAI maka yang non Islam mapel PAK {Pendidikan Agama Karisten}.</p>

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan yang mengandung sikap toleransi. Adapun bentuk-bentuk yang terkandung dalam sikap toleransi ialah menghargai, menghormati, perbedaan tempat ibadah, mengingatkan teman untuk beribadah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah menanamkan sikap toleransi kedalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun agama. Menanamkan sikap toleransi dengan pembentukan budaya disekolah. Serta menanamkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Guru menanamkan sikap toleransi dengan memberikan contoh langsung kepada siswa sehingga siswa dapat menirukan apa yang dicontohkan oleh guru tersebut.

Secara terperinci adapun hasil nilai penanaman sikap toleransi dalam pendidikan karakter yang ditempuh oleh SDN Ngoran 01 antara lain: menjaga kerukunan antar siswa, saling menghargai antar siswa dan sikap kepedulian terhadap sesama. Adanya kerukunan antar siswa di sekolahan merupakan keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi, kerukunan ditengah adanya perbedaan antar siswa menjadi semakin tinggi kerukunan yang ada disekolahan terhadap perbedaan yang ada terutama perbedaan agama disekolah. Terdapat 4 aspek penting yaitu: agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan.

Dari paparan data multi situs diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

## **Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi dalam Pembelajaran**

### *Proposisi I*

1. Jika lembaga pendidikan menginginkan adanya bentuk-bentuk toleransi yang menghargai perbedaan agama dan menghormati adanya perbedaan agama, maka penanaman bentuk-bentuk toleransi di sebuah lembaga harus maksimal tidak membeda-bedakan agama satu dengan yang lain.
2. Jika sekolah ingin mendapatkan bentuk-bentuk toleransi dari peserta didik dan semua warga sekolah, maka penanaman di sebuah sekolah harus memberi pengetahuan dan pembelajaran mengenai toleransi kepada peserta didik dan warga sekolah.
3. Jika sekolahan tersebut memakai kurikulum terbaru sesuai kurikulum dari pemerintah, maka sekolahan tersebut akan dipercaya oleh masyarakat.
4. Jika disekolahan tersebut masih memakai kurikulum lama namun menerapkan pendidikan karakter, maka sekolahan tersebut mempunyai peran ganda dalam program pembelajaran serta pendidikan di sebuah lembaga sekolahan

## **Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran**

### *Proposisi II*

1. Jika guru menginginkan sikap toleransi dalam pembelajaran, maka penanaman yang tepat dan yang awal ialah penanaman didalam kelas melalui pembelajaran dikelas.
2. Jika sebuah lembaga pendidikan ingin menanamkan sikap toleransi di lingkungan sekolah, maka dalam sebuah lembaga pendidikan

membiasakan siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar siswa.

3. Jika sekolah mempunyai tujuan mengembangkan bakat dan minat siswanya, maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang berpengaruh pada kualitas pelayanan pendidikan di lembaga itu.

### **Hasil Penanaman Sikap Toleransi dalam Pembelajaran**

#### *Proposisi III*

1. Jika sebuah sekolah menginginkan tercipta adanya kerukunan antar siswa, maka sekolah mengadakan kerjasama antar siswa dalam bentuk kegiatan sehari-hari.
2. Jika sebuah lembaga pendidikan ingin mewujudkan sikap saling menghargai antar siswa, maka ditanamkan sikap toleransi yang dilakukan oleh semua warga sekolah dan tidak membedakan antar satu dengan yang lain.
3. Jika sebuah lembaga menghendaki siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, maka sebuah lembaga memberi arahan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama melalui kegiatan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.